

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan akhlak menurut Buya HAMKA yang berfokus pada nilai *hikmah* (kebijaksanaan), *'iffah* (menjaga diri), *syaja'ah* (berani menyampaikan kebenaran), dan *'adalah* (adil) telah diterapkan secara terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Penerapan ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, kultum, muraja'ah, serta melalui program-program unggulan seperti Darul Arqam dan kemah Hizbul Wathan. Keteladanan guru, pendekatan pembinaan wali kelas, serta pembelajaran PAI menjadi media utama internalisasi nilai-nilai tersebut.
2. Pada penerapan pendidikan akhlak menurut Buya Hamka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat adapun Faktor pendukung penerapan pendidikan akhlak meliputi keteladanan dan konsistensi guru, lingkungan sekolah yang religius, dukungan dari orang tua melalui paguyuban dan parenting, pengaruh positif teman sebaya, serta pemanfaatan teknologi secara bijak. Adapun faktor penghambat yang dihadapi mencakup kurangnya kesinambungan antara pendidikan sekolah

dan lingkungan rumah, pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas, keterbatasan waktu pembelajaran untuk pendidikan akhlak secara mendalam, serta variasi karakter siswa yang menuntut pendekatan personal dan fleksibel.

B. Implikasi

Penerapan konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka yang berlandaskan pada nilai-nilai inti seperti *hikmah* (kebijaksanaan), *'iffah* (menjaga kehormatan diri), *syajā'ah* (keberanian moral), dan *'adālah* (keadilan) memberikan implikasi yang signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Nilai *hikmah* tercermin dalam kemampuan siswa mengambil keputusan dengan pertimbangan yang bijak. *'Iffah* tampak dalam kesadaran siswa menjaga lisan, sikap, dan martabat diri. Sementara itu, *syajā'ah* mendorong siswa untuk berani dalam menyampaikan kebenaran dan bersikap jujur, serta *'adālah* membentuk sikap adil dan menghargai hak orang lain dalam interaksi sosial mereka.

Secara keseluruhan, konsep pendidikan akhlak Buya Hamka telah membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal mampu membangun pribadi yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, pendekatan akhlak yang digagas oleh Buya Hamka sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembinaan karakter siswa di era modern ini.

C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan terus memperkuat sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa, termasuk dengan memperbanyak forum komunikasi seperti parenting, pelatihan akhlak guru, serta pembinaan wali kelas secara berkesinambungan.
- b. Penting untuk mengembangkan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak secara lebih eksplisit dan kontekstual, misalnya melalui proyek sosial, kegiatan dakwah digital, atau kelas diskusi moral.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan terus meningkatkan peran sebagai teladan akhlak dalam setiap interaksi dengan siswa, serta membekali diri dengan pengetahuan yang mendalam tentang konsep-konsep akhlak dari tokoh Islam seperti Buya Hamka.
- b. Disarankan agar guru memperhatikan pendekatan individual dalam pembinaan akhlak, terutama bagi siswa yang memiliki latar belakang keluarga atau karakter khusus.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua perlu lebih aktif terlibat dalam pembinaan akhlak anak di rumah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan dilanjutkan di lingkungan keluarga.
 - b. Pembatasan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial sangat penting untuk menjaga konsistensi perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat kelas. Diharapkan ke depan ada penelitian lanjutan yang mencakup jenjang kelas yang lebih luas atau membandingkan antar sekolah Muhammadiyah maupun non-Muhammadiyah.
 - b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggali lebih dalam korelasi antara pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak dan praktik aktualnya dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran.